

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan anak usia 12-24 tahun yang telah mengalami perkembangan dan sebagai periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan dewasa dan sebagai titik awal dari proses reproduksi. Pada usia remaja perubahan fisik seseorang terus berkembang begitu juga dengan aspek kognitif maupun psikologisnya. Pada masa ini khususnya remaja putri seharusnya mulai memperhatikan perubahan yang terjadi pada dirinya, khususnya perubahan pada payudara. Saat ini kanker payudara semakin tinggi pada usia remaja di karenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang deteksi dini kanker payudara serta perubahan gaya hidup yang kurang baik (Larson *et al.*, 2002 dalam Santrock, 2007; Widyastuti, 2009; Haruna *at al.*,2017).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sering dialami oleh wanita di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Reasearch on Cancer* (IARC) tahun 2012 dalam infodatatin (2016) menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis penyakit tertinggi sebesar 43,1 % dengan tingkat kematiannya sebanyak 12,9%. Di Indonesia tahun 2013 estimasi kasus kanker payudara sebanyak 61.682 kasus. Prevalensi kanker payudara tertinggi berada di Provinsi Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1% (Data dan Informasi Kesehatan, 2015). Data dari Dinas Kesehatan DIY (2013), menunjukkan masalah penyakit kanker payudara terjadi pada perempuan usia 15-44 tahun, di kabupaten Bantul sebanyak enam orang, kota Yogyakarta 64 orang, gunung Kidul 44 orang, dan Sleman 30 orang (Dyayadi, 2009 dalam Mugiyasti 2017). Tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kanker payudara maka pemerintah dan tenaga kesehatan sangat berperan penting untuk membantu masyarakat dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2008 membentuk upaya penanggulangan kanker payudara dengan melaksanakan program khusus yaitu deteksi dini kanker payudara pada wanita dengan menggunakan metode *screening*. Salah satu metode *screening* yang digunakan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau *Breast Self-Examination* (BSE). SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat dan menekan (palpasi) bagian payudara pemeriksaan ini bisa dilakukan oleh diri sendiri, murah dan terjangkau. Pemeriksaan SADARI bisa diterapkan pada wanita yang telah mencapai perkembangan seks sekunder (pubertas) seperti perubahan fisik (payudara). Tujuan pemeriksaan ini untuk mendeteksi dini kanker payudara sehingga hal ini sangat penting untuk diberikan kepada remaja tentang pengetahuan SADARI (Shrivastava *et al.*, 2013; Infodatin, 2016; Olaogun *et al.*, 2017).

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017), pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara dalam kategori baik adalah dua orang, cukup 36 orang dan responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian Yusra *et al.*, (2016), menunjukkan pengetahuan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI dari 152 responden sebanyak 111 (73 %) dan pengetahuan baik sebanyak 41 responden (27%). Berdasarkan jenis keterpaparan jenis informasi tentang SADARI yaitu majalah sebanyak 52 (52%), buku kesehatan tujuh (7%), tv 18 (18 %), internet 23 (23%), dan penyuluhan dari tenaga kesehatan sebanyak nol (0 %). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peran perawat atau tenaga medis lainnya perlu memberikan pendidikan kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam membantu meningkatkan pengetahuan remaja dan masyarakat khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sehingga diharapkan adanya pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik (Alhamda dan Sriani, 2015).

Proses pendidikan kesehatan dalam menyampaikan materi tentang SADARI dibutuhkan metode dan media yang efektif. Metode dan media pendidikan kesehatan adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada remaja sehingga membantu meningkatkan pengetahuan dengan harapan dapat merubah perilakunya. Metode dan media yang efektif dalam pendidikan kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan media video. Aeni dan Yuhandini (2018), dalam penelitiannya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon menjelaskan metode demonstrasi (*p-value* 0.017) dan video (*p-value* 0.000) efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Metode demonstrasi adalah memberikan informasi dengan cara pemateri memperagakan materi yang akan disampaikan secara bertahap sedangkan media video adalah memberikan informasi dengan menampilkan materi dari proses-proses pemeriksaan SADARI dengan gambar yang disertai dengan suara dan gerakan dalam pemeriksaan (audio visual).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 maret 2019, telah dilakukan wawancara pada 10 santriwati kelas dua MA (Madrasah Aliyah) Taruna Al-qur'an Sleman. Dari 10 santriwati ternyata pengetahuan tentang pengertian SADARI adalah enam santriwati tahu tentang SADARI dan empat santriwati tidak tahu sama sekali tentang SADARI, dan 10 santriwati tersebut tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI karena ada rasa malu dan beberapa santriwati tidak tahu cara pemeriksaan yang tepat. Berdasarkan keterangan dari pengasuh pondok bahwa informasi tentang SADARI pernah diberikan satu kali oleh pihak puskesmas selain itu santriwati dalam mengakses informasi tidak diizinkan menggunakan ponsel, mereka mendapatkan informasi melalui koran dan ustadzah Pembina pondok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan demonstrasi dan video terhadap pengetahuan santriwati tentang pemeriksaan SADARI di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman ?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan demonstrasi dan video terhadap pengetahuan santriwati tentang pemeriksaan SADARI di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman.

2. Tujuan Khusus penelitian ini adalah diketahui:

- a. Tingkat pengetahuan santriwati tentang pemeriksaan SADARI di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta *pre dan post- test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video terhadap pengetahuan santriwati tentang SADARI di Pondok Pesantren Taruna AL-Qur’an Sleman pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Perbedaan efektivitas antara metode demonstrasi dan media video terhadap tingkat pengetahuan santriwati tentang pemeriksaan SADARI.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti bahwa dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan demonstrasi dan video terhadap pengetahuan santriwati tentang SADARI yang mana dapat digunakan sebagai tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan yang komprehensif.

2. Manfaat praktis

a. Santriwati Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan bagi santriwati Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman dapat meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai pemeriksaan SADARI sehingga diharapkan santriwati dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang SADARI.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMADYANI
YOGYAKARTA